

PELATIHAN PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DENGAN METODE KOMPOSTING DALAM USAHA PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA

Cikit Apriyanti¹⁾, Mira Yanuarti²⁾, Rizky Septika Utami³⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi, ²⁾Program Studi Agribisnis, ³⁾Program Studi Agroteknologi
Universitas Pat Petulai

*e-mail: ¹⁾apriyanticikit09@gmail.com

²⁾mira.yanuarti22@gmail.com

³⁾rizkyutami20@gmail.com

Abstract

Garbage itself is an item or object that is no longer used so that it becomes a thing or problem if it is not resolved immediately. In general, waste is waste from a product that has been used where then the item has no economic/resale value. Selupu Rejang District is one of the areas where the majority of the population works as farmers, both as sharecroppers and farm labourers. Fluctuations in the prices of agricultural products greatly affect the total income of farming families, in general, farmers prefer not to harvest when the prices of agricultural products are low. Compost processing needs to be done in addition to increasing income can also be used as a step to protect the environment.

Key words: *Garbage, Compost, Family Economy*

Abstrak

Sampah sendiri merupakan barang atau benda yang sudah tidak terpakai lagi sehingga menjadi suatu hal atau masalah jika tidak segera di selesaikan. Umumnya sampah merupakan limbah dari suatu produk yang telah selesai digunakan dimana selanjutnya barang tersebut tidak mempunyai nilai ekonomi/jual kembali. Kecamatan Selupu Rejang merupakan salah satu wilayah yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, baik itu sebagai petani penggarap maupun buruh tani. Fluktuasi harga produk pertanian sangat berpengaruh pada jumlah pendapatan keluarga petani pada umumnya petani lebih memilih untuk tidak melakukan panen ketika harga produk pertanian rendah. Pengolahan kompos perlu dilakukan selain untuk meningkatkan pendapatan juga dapat dimanfaatkan sebagai langkah untuk menjaga lingkungan.

Kata kunci: *Sampah, Kompos, Ekonomi Keluarga*

1. PENDAHULUAN

Masalah sampah di Indonesia merupakan masalah yang rumit karena kurangnya pengertian masyarakat terhadap akibat-akibat yang dapat ditimbulkan oleh sampah, kurangnya biaya pemerintah untuk mengusahakan pembuangan sampah yang baik dan memenuhi syarat, begitu pula halnya yang terjadi di desa Karang Intan dalam pengelolaan sampah rumah tangganya. Sampah merupakan hal yang sangat berpengaruh dan berdampak negatif bagi kesehatan dan kelangsungan hidup masyarakat. Sampah dapat

membawa dampak yang buruk pada kondisi kesehatan manusia. Bila sampah dibuang secara sembarangan atau ditumpuk tanpa ada pengelolaan yang baik, maka akan menimbulkan berbagai dampak kesehatan yang serius (Jumarianta, 2018).

Sampah sendiri merupakan barang atau benda yang sudah tidak terpakai lagi sehingga menjadi suatu hal atau masalah jika tidak segera di selesaikan. Umumnya sampah merupakan limbah dari suatu produk yang telah selesai digunakan dimana selanjutnya barang tersebut tidak mempunyai nilai ekonomi/jual kembali, adapun sumber sampah yang di maksudkan selain berasal

dari alam juga dari rumah tangga hasil dari konsumsi masyarakat dalam priode tertentu/waktu dimana hal ini di lakukan tidak lain untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, baik itu berupa makanan, minuman, barang atau benda, dan lain sebagainya (Ali et al., 2023).

Edukasi kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah sangatlah penting hal ini selain untuk menjaga kebersihan lingkungan juga mampu menjadi sumber tambahan pendapatan keluarga. Menurut (Yanuarti, PM Bainamus, Dwita. 2023) adapun pengelolaan sampah dilakukan dengan: 1). Memisahkan Sampah Sesuai Jenisnya. Pada tahapan ini Ibu Rumah Tangga dapat menyediakan kotak sampah di rumah untuk mempermudah dalam memisahkan sampah. 2). Melakukan *Zero Waste*. Konsep *zero waste* yang mulai sering disuarakan agar manusia mulai peduli dengan alam dapat diwujudkan dengan menggunakan barang-barang yang tidak habis pakai. Salah satunya seperti mengganti plastik dengan tas belanja kain, mengganti *styrofoam* dengan kotak bekal, dan memakai botol untuk mengurangi pemakaian air minum dalam kemasan. 3). Membuat Pupuk dari Sampah Organik. Pengelolaan sampah selanjutnya juga dapat dilakukan pada sampah organik.

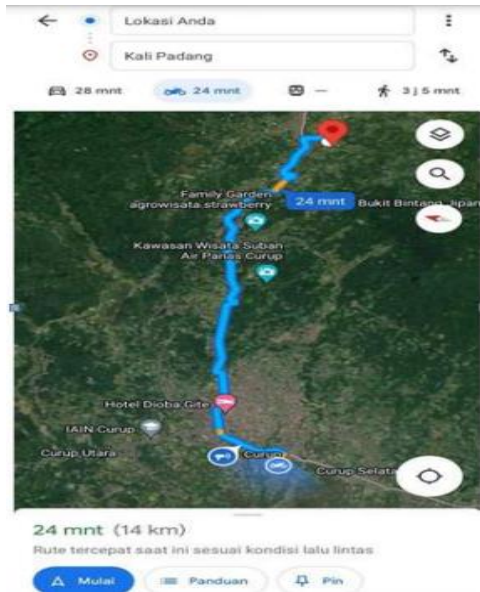
Sampah, menjadi isu penting yang menjadi perhatian utama dalam skala nasional hingga tingkat global. Produksi sampah yang cenderung meningkat sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk tidak sebanding dengan upaya menekan jumlah sampah itu sendiri termasuk produksi rumah tangga. Dalam persoalan sampah, semua memiliki tanggungjawab untuk mencegah sekaligus menekan dari sisi kuantitas. Di tingkat masyarakat, diperlukan komitmen mengurangi konsumsi barang tertentu dengan sampah yang sulit didaur ulang, penggunaan bahan penyimpanan barang sehari-hari yang ramah lingkungan juga wajib dilakukan. Sementara di tingkat pemerintah, regulasi dan penyediaan sarana prasarana pengumpulan sampai pengolahan sangat diperlukan untuk mewujudkan kota bersih bebas dari sampah (Arbi Rahayudi, 2016)

Kecamatan Selupu Rejang merupakan salah satu wilayah yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, baik itu sebagai petani

penggarap maupun buruh tani. Fluktuasi harga produk pertanian sangat berpengaruh pada jumlah pendapatan keluarga petani pada umumnya petani lebih memilih untuk tidak melakukan panen ketika harga produk pertanian rendah. Hal tersebut merupakan masalah yang harus segera ditanggulangi oleh berbagai pihak. Salah satu alternative yang dapat dilakukan adalah dengan mengolah produk hasil panen menjadi kompos, selain limbah sayuran pengolahan kompos juga dapat dilakukan dengan mengolah sampah organik dari rumah tangga untuk dijadikan pupuk.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan pada Bulan Maret 2023 dengan menggunakan pendekatan partisipatif, hal ini sejalan dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian oleh (Setiawan & Choirunnisa, 2023) Pada proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat kali ini, peneliti menggunakan metode ceramah yakni sebagai narasumber dengan pendekatan partisipatif. Pelaksanaan kegiatan dilakukan bersamaan dengan kegiatan Magang Mahasiswa sehingga melibatkan Masyarakat yang nantinya akan memanfaatkan hasil kompos untuk pupuk. Adapun sampah yang diolah menjadi kompos merupakan sampah dari limbah rumah tangga dan sayuran yang tidak layak pasar. Tujuan utama pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat, khususnya para pemuda dalam pengolahan limbah organik, mengubah pola perilaku masyarakat yang masih membuang sampah di sungai sehingga mampu menambah pendapatan dalam keluarga.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal pelaksanaan kegiatan adalah melakukan koordinasi dengan perangkat desa Kali Padang Kecamatan Selupu Rejang untuk memberikan sedikit gambaran tentang kegiatan yang akan dilaksanakan nantinya. Selain itu juga dalam pelaksanaan kegiatan lebih diutamakan adanya keterlibatan pemuda untuk mengadopsi informasi yang akan disampaikan nantinya.



Gambar 2. Koordinasi Pelaksanaan Kegiatan

Tahap lanjutan dari koordinasi dan perizinan adalah sosialisasi pengelolaan sampah

dengan metode Komposting. Pada tahapan ini peserta yang terlibat adalah para pemuda yang tergabung dalam kelompok tani milenial yang nantinya juga akan melakukan pemilahan sampah sayuran baik dari hasil panen maupun dari limbah rumah tangga.



Gambar 3. Sosialisasi Pengelolaan Sampah

Tahap awal pembuatan kompos memiliki tekstur sayuran dan semakin lama akan memiliki tekstur seperti tekstur kasar dan menyerupai tanah. Proses pengomposan dari sampah sayuran sudah sesuai dengan pedoman SNI 19-7030-2004, umumnya pembuatan kompos organik dilakukan tidak berhasil karena timbulnya bau yang sangat menyengat sebagai pertanda kompos tidak jadi atau gagal. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yaitu pertama bahan baku yang digunakan sudah mengalami pembusukan, kedua tidak cukupnya hari dalam proses pengomposan sehingga pada saat proses fermentasi berlangsung mikroba di dalamnya mengalami kompetisi dan pada akhirnya sama-sama mengalami kematian (Mauliza et al., 2022).



Gambar 4. Pemilahan Sampah Sayuran

Pengolahan pupuk kompos merujuk pada (Nurmiyati et al., 2021), Barang dan peralatan yang dibutuhkan untuk proses pembuatan pupuk kompos limbah sayuran adalah sebagai berikut: 1. Tong atau ember plastik besar 2. Terpal plastik 3. Pengaduk kayu 4. Pisau 5. Sendok 6. Sarung tangan 7. Gula pasir 8. Air 9. Cairan EM4 pertanian 10. Limbah sayuran

Adapun proses pengolahan dilakukan sebagai berikut :

1. Siapkan bahan organik yang akan dikomposkan berupa limbah sayuran yang berlubang.
2. Cincang halus bahan tersebut hingga halus, semakin halus semakin baik. Siapkan biofermo yang telah dibuat dimana biofermo terbuat dari campuran 10 liter air, 2 sendok makan gula pasir, dan 50 ml cairan EM4.
3. Ambil terpal plastik sebagai alas, simpan bahan organik yang sudah dirajang halus di atas terpal.
4. Campurkan serbuk gergaji pada bahan tersebut untuk menambah nilai perbandingan C dan N.
5. Semprotkan larutan EM4 yang telah dibuat dan aduk sampai merata.
6. Siapkan tong atau ember plastik yang kedap udara.

7. Masukkan bahan organik yang sudah dicampur tadi kemudian tutup rapat-rapat dan diamkan hingga 3-4 hari untuk menjalani proses fermentasi.
8. Suhu pengomposan pada saat fermentasi akan berkisar 35-45oC. Setelah empat hari mengecek kematangan kompos. Pupuk kompos yang matang dicirikan dengan baunya yang harum seperti bau tapai.



Gambar 5. Proses Pengolahan Kompos



Gambar 6. Proses Pengolahan Kompos

Tahapan akhir kegiatan adalah melakukan perhitungan sederhana tentang pengelolaan keuangan dalam pengolahan kompos dan estimasi harga produk yang akan dihasilkan. Dalam kegiatan ini peserta diminta untuk dapat memperkirakan harga jual produk yang telah dihasilkan, sehingga mampu menambah pendapatan dalam keluarga.



Gambar 7. Sosialisasi Pengelolaan Keuangan

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan 3 tahapan pertama proses perizinan dan koordinasi, Sosialisasi dan tahap akhir adalah pengolahan sampah organik menjadi kompos. Pelaksanaan kegiatan ini selain untuk menjaga lingkungan sekitar juga bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga, dengan adanya kegiatan ini diharapkan masyarakat tidak lagi membuang sampah sembarangan dan lebih memperhatikan lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. M., Yusuf, R., & Darise, R. I. (2023). Sosialisasi Pemanfaatan Sampah Dan Penanaman Pohon Mangrove Desa Laulalang Kabupaten Tolitoli. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 2(1), 37–43.
- Arbi Rahayudi. (2016). Peran Pemuda Dalam

Pengelolaan Sampah Di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Komunitas Sosical Corner). 2(10), 1–23.

- Jumarianta, J. (2018). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Penelitian Di Desa Karang Intan Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar). *AS-SIYASAH: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 2(2), 118.
- Mauliza, H., Rizkia, P. F., & Zuraidah. (2022). Pengelolaan limbah sampah sayuran menjadi kompos organik di gampong reudeup kecamatan montasik. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 10(2), 23–28.
- Nurmiyati, Yolanda, H. C., Harissa, M., Herlita, F., Handayanti, V., & Khalima, I. (2021). Penyuluhan Pertanian dan Pembuatan Kompos Menggunakan Sisa Limbah Sayuran di Desa Kalibening, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang. *Proceeding Biology Education Conference*, 18(1), 115–122.
- Setiawan, H., & Choirunnisa, C. (2023). Penyuluhan Strategi Pengentasan Kemiskinan Berbasis Masyarakat di Desa Simpar Kabupaten Batang. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 2(1), 16–23.
- Yanuarti, PM Bainamus, D. (2023). SOSIALISASI PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA PADA IBU RUMAH TANGGA DI KELURAHAN SUKARJA KECAMATAN CURUP TIMUR. *Berbakti*, 1(1), 49–53.://www.journal.unwira.ac.id/index.php/BERBAKTI/article/view/2226/670